

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya pada bidang komunikasi berkembang dengan pesat. Hal tersebut berkemungkinan membuat praktik komunikasi menjadi lebih efektif dibandingkan dengan masa lalu. Perkembangan teknologi komunikasi berpengaruh penting pada arus produksi, konsumsi, dan distribusi informasi. Termasuk dalam proses massifikasi informasi, tak bisa dipungkiri perkembangan teknologi berhasil mengubah pola komunikasi yang sebelumnya memiliki batasan seperti ruang dan waktu menjadi pola komunikasi tanpa batas. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini membuat informasi semakin berlimpah dan seolah-olah tidak memiliki batas ([Bekti, 2016: 60](#)).

Hadirnya media semakin mempermudah proses penyebaran informasi bagi khalayak. Komunikasi massa memiliki peran dan fungsinya masing-masing, terutama terkait dengan jangkauan komunikasinya yang luas. Komunikasi massa berperan penting dalam kehidupan, mulai dari individu, organisasi, hingga lembaga tertentu ([Qudratullah, 2016: 41](#)). Sebelumnya sumber informasi komunikasi massa, seringkali dilakukan komunikasi secara langsung di lapangan terbuka untuk menyampaikan informasi. Hingga munculnya berbagai media yang kemudian dimanfaatkan sebagai fasilitas media massa seperti media cetak, media elektronik, bahkan media *online*.

Media massa menjadi sebuah saluran yang paling diandalkan dalam proses komunikasi massa. Hal tersebut dikarenakan fungsi utama media massa sebagai penampung informasi untuk disebarkan kepada masyarakat dengan tujuan dapat tersampaikan dalam cakupan yang luas. Bentuk komunikasi dari media massa ditujukan kepada sejumlah khalayak umum dalam jumlah yang banyak dan melalui berbagai media, mulai dari media cetak, media elektronik, hingga media *online*. Informasi yang disebarkan dapat menjangkau berbagai unsur lapisan masyarakat. Hal tersebut membuat media massa dianggap sebagai sumber kekuatan alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumberdaya lainnya ([Arhetta, 2021: 34](#)).

Tanpa disadari, keberadaan media massa saat ini menimbulkan keberagaman dari segi pandangan, gaya hidup, serta budaya di tengah kehidupan bermasyarakat, bahkan kepada hal-hal yang bersifat destruktif ([Ruvira et al, 2017 :12](#)). Terutama era serba canggih seperti saat ini, media massa modern memiliki berbagai kecanggihan, sehingga akses berbagi informasi melalui akses internet marak dilakukan. Pengaruh dari perkembangan teknologi komunikasi interaktif melalui internet membuat media massa semakin mudah dan cepat untuk diakses.

Kehadiran media *online* membuat masyarakat dapat membaca surat kabar atau majalah melalui situs-situs web yang diakses melalui internet. Media *online* dikenal dengan berbagai sebutan, mulai dari media digital, media siber (*cyber*), hingga media baru (*new media*). Secara umum media *online* menjadi jenis media komunikasi yang perlu koneksi untuk mengaksesnya, baik dari sisi penerima pesan maupun sisi pengirim pesan ([Nurkinan, 2017: 30](#)). Kemunculan media *online* menambah variasi dari media massa sebelumnya, yaitu media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televisi, film).



Dinamika jurnalistik mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai salah satu aspek komunikasi massa. Jurnalistik diidentikan erat dengan proses penyebarluasan berita di media massa. Sebelumnya kehadiran media *online* dikenal sebagai new media, sekarang dikenal dengan sebutan lain dalam cakupan jurnalistik media *online*. Setiap media memiliki media tersendiri untuk menyajikan berita yang akan dikonsumsi secara *online* (Winarni & Rani, 2019: 85).

Jurnalisme atau jurnalistik secara mendasar belum bergeser arti maupun cakupannya. Berbagai rujukan, memberikan definisi serupa karena sejak semula dalam sejarahnya, jurnalisme memang bertumbuh dari catatan harian menjadi serangkaian kabar yang dikemas untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi. Jurnalisme akan merefleksikan masyarakat dengan mensyaratkan asumsi bahwa informasi yang bernilai adalah realitas yang berlangsung dalam masyarakat (Fatrudin, 2020 : 4).

Seorang jurnalis memiliki tugas menulis berita, sehingga dituntut lebih memperhatikan unsur keterbaruan yang menyangkut kredibilitas dan akurasi. Jurnalis juga diwajibkan memiliki jiwa transparansi dan kepekaan multimedia massa, serta harus memperhatikan kecepatan penyampaian berita. Media selalu berusaha memberi informasi yang lengkap dan dalam kepada audiensnya. Ada empat hal yang wajib dipenuhi yaitu kecepatan, kedalaman informasi, kepercayaan, dan hiburan (Titis & Ratna, 2019: 22).

Jurnalisme dalam media baru atau yang lebih dikenal sebagai jurnalisme *online* berkembang di Indonesia setelah hadirnya detik.com pada 1998. Jurnalistik *online* membuat semua orang bisa menjadi seorang jurnalis yang berkontribusi dalam penyampaian sebuah informasi. Tak bisa dipungkiri, hadirnya detik.com salah satu momen yang menandai jurnalisme berbasis internet dengan penyajian cepat. Kehadiran detik.com sebagai pelopor jurnalisme *online* di Indonesia dilandasi oleh momen perubahan sosial politik pada 1998 (Dadang at al, 2019 : 48).

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, membuat media berita online semakin menjamur. Tidak hanya media berita *online* yang berfokus pada *hardnews*, tetapi juga media berita online yang lebih fokus pada *softnews*. Salah satu media tersebut yaitu Jendelakita.id. Media berita *online* ini merupakan salah satu media berita, artikel, dan karya tulis *online* di Indonesia. Tujuan terbentuknya Jendelakita.id yaitu mencoba memberikan alternatif bacaan menarik dalam rangka meningkatkan minat baca. Hal tersebut membuat Jendelakita.id selalu berusaha menjadi portal terdepan dalam memberikan inspirasi dan kabar terkini. Memiliki fokus pada *softnews*, Jendelaki.id menjelma menjadi majalah *online* khususnya seputar pendidikan dan budaya.

Jendelakita.id terbilang media yang sangat baru. Tentunya setiap media, baik media baru maupun media lama mendambakan banyaknya pembaca. Terutama bagi Jendelakita.id yang memiliki tujuan meningkatkan literasi di Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan bagi media baru khususnya Jendelakita.id, agar bisa memenuhi target pembaca perhari yaitu sebanyak 5.000 pembaca. Saat ini terdata sejak Jendelakita.id berdiri yaitu 5 Februari 2020, jumlah pembaca terbanyak di Jendelakita.id sudah mencapai 2.055 pembaca, lebih tepatnya pada 18 Januari 2021. Hal tersebut menandakan paling tidak Jendelakita.id perlu berusaha lebih keras menaikkan jumlah pembaca sebanyak 3.000 pembaca dengan memberikan bahan bacaan yang menarik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Proses produksi berita tentunya menjadi tahap yang paling penting agar berita bisa dibaca atau tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Majalah *Online Jendelakita.id* selain berusaha tetap menerbitkan kabar terkini, tetapi juga memberikan bacaan yang bisa menginspirasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan akhir ini, yaitu :

- 1) Bagaimana proses produksi berita pada majalah *online Jendelakita.id*?
- 2) Apa saja hambatan yang dialami dan solusi yang diterapkan selama proses produksi berita pada majalah *online Jendelakita.id*?

Tujuan

Pembuatan Laporan Akhir ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut sesuai pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, yaitu :

- 1) Menjelaskan proses produksi berita pada majalah *online Jendelakita.id*
- 2) Memaparkan setiap hambatan yang dialami dan solusi yang diterapkan selama proses produksi berita pada majalah *online Jendelakita.id*.



Lokasi dan Waktu

Laporan Akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari Kegiatan Praktik Lapangan yang dilakukan di majalah *online Jendelakita.id*, yang beralamat di Jalan Raya Tajur Gang Nomor 3 RT 04 RW 08, Kelurahan Tajur, Kecamatan Bogor Timur. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan secara *online* atau *work from home*, sehingga pengumpulan data dilakukan di rumah sendiri yang beralamat di Kampung Pangarakan RT 16 RW 06, Desa Srogol, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 2 bulan atau 45 hari, lebih tepatnya dimulai sejak 1 Maret 2021 hingga 1 Mei 2021.

Data dan Instrumen

Sumber data dapat diartikan sebagai asal suatu data dapat diperoleh ([Sandi et al, 2019 : 675](#)). Sumber data khususnya dalam konteks penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah ([Vina dan Angky, 2016 : 23](#)). Data merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan selama praktik kerja lapangan di *Jendelakita.id*. Jenis data terbagi atas data primer, data sekunder, dan data instrumen. Berikut penjabaran mengenai data yang digunakan.:

- 1) Data Primer

Data primer bisa dikatakan sebagai data yang berasal dari sumber asli atau awal ([Nuning, 2017 : 211](#)). Data Primer juga dianggap sebagai data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung dari lapangan oleh orang yang